

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif cross-sectional untuk menentukan hubungan antara penyebab potensial. Studi cross-sectional dilakukan pada satu titik waktu. Variabel independen dan dependen harus dikuantifikasi untuk menarik kesimpulan dari penelitian ini. Perilaku seksual simultan remaja merupakan variabel dependen, sedangkan pengawasan orang tua dan frekuensi mereka mengakses pornografi merupakan variabel independen.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan hal yang terletak di wilayah studi yang sesuai. Pesertanya adalah 213 siswa kelas XI SMA Negeri 8 Samarinda.

2. Sampel

Sampel mewakili subset dari total populasi yang akan dijadikan sebagai responden. Karena ada lebih dari 100 responden dari populasi penelitian yang diketahui, para peneliti menggunakan rumus slovin untuk menyederhanakan perhitungan dan menghilangkan kebutuhan akan tabel ukuran sampel. Siswa dari SMA Negeri 8 Samarinda digunakan sebagai sampel untuk penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel yang dibutuhkan

N : total jumlah sample

e : tingkat signifikansi (0,05)

Berdasarkan rumus slovin maka besar jumlah sampel pada penelitian sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{n=1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{213}{1+213(0,5)^2}$$

$$n = \frac{213}{1+213(0,0025)}$$

$$n = \frac{213}{1+0,5325}$$

$$n = \frac{213}{1,5325} = 138,98 = 139 \text{ sampel}$$

Jadi ukuran jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 139 responden.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan membagi populasi menjadi sub atau strata (Setiaji & Nisak, 2017).

Tabel 3.1 Jumlah sampel masing-masing kelas

No	Tingkat	Jumlah Siswa/i	Sampel
1	XI IPA 1	36/213X139	23
2	XI IPA 2	36/213X122	23
3	XI IPA 3	36/213X122	23
4	XI IPS 1	36/175X122	23
5	XI IPS 2	35/213X122	23
6	XI IPS 3	34/213X122	23
Total		213	139

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan Juni 2022.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Samarinda.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi operasional

NO.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Variabel Independen: Pengawasan orang tua	Upaya orang tua untuk mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada anak antara lain komunikasi, disiplin, perhatian, waktu, dan lain-lain.	Kuesioner	Baik, jika responden memperoleh skor 8 – 10 ($\geq 75\%$) Buruk jika responden memperoleh skor 0 – 7 ($< 75\%$) (Damaris 2015)	Ordinal
2.	Akses pornografi	Paparan remaja terhadap konten pornografi online, termasuk gambar, video, teks, dan audio yang menggambarkan atau mendiskusikan perilaku seksual yang eksplisit atau berpotensi membahayakan, dan kemampuan mereka untuk melakukannya dalam jangka waktu yang lama.	Kuesioner	1. Tinggi jika nilai 36-48 2. Sedang jika nilai kurang dari 36-48 3. Rendah jika nilai kurang dari 24 (Kurniawan, 2018)	Ordinal

3.	Variabel Dependen: Perilaku seksual	Perilaku seksual remaja meliputi berfantasi, berpegangan tangan, berpelukan, mencium bibir dan pipi, mencium, menyentuh, masturbasi, oral seks, petting, dan melakukan hubungan seksual.	Kuesioner	1. Perilaku seksual tinggi jika nilai 76-100% 2. Sedang jika 56-75% 3. Rendah <56% (Putri, 2017)	Ordinal
----	--	--	-----------	--	---------

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data di lapangan membutuhkan penggunaan instrumen penelitian. Alat penelitian ini adalah kuesioner, yang meminta peserta serangkaian pertanyaan untuk mengumpulkan data. Alat metodologis:

a. Kuesioner Karakteristik Responden

Berisi terkait karakteristik dari responden penelitian yang mencakup nama responden, jenis kelamin, umur, program studi

b. Kuesioner Pengawasan Orang Tua

Untuk mengukur peranan orang tua menggunakan skala Guttman dengan menanyakan 10 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Untuk jawaban “ya” diberi skor 1 dan jawaban “tidak” diberi skor 0. Total skor maksimal adalah 10 dan skor minimal adalah 0. Kemudian dikategorikan sebagai berikut:

1) = Baik, jika responden memperoleh skor 8 – 10 ($\geq 75\%$)

2) = Buruk, jika responden memperoleh skor 0 – 7 ($< 75\%$)

c. Kuesioner Akses pornografi

Untuk mengukur akses pornografi dengan menanyakan 12 butir pertanyaan, kategori bentuk pertanyaan terbagi menjadi *favorable* dan *unfavorable*. Pilihan alternatif jawaban menggunakan skala Likert 4 Kategori yaitu Selalu (S): nilai 4, Sering (SR): Nilai 3, Kadang-kadang (KK): nilai 2, Tidak pernah (TP): nilai 1. Pernyataan negatif dengan pengukuran yaitu Selalu (S): nilai 1, Sering (SR): Nilai 2, Kadang-kadang (KK): nilai 3, Tidak pernah (TP): nilai 4. Penyebaran item pertanyaan dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Akses Pornografi

No	Indikator	No. Item <i>favorible</i>	No. Item <i>unfavorible</i>	Jumlah item
1	Sumber informasi mengakses situs pornografi pada internet	1,3,5,11	2,6,7,9,10	9
2	Media mengakses situs pornografi	4,12	8	3
Jumlah		6	6	12

d. Kuesioner Perilaku Seksual

Kuesioner perilaku seksual adalah survei yang dirancang untuk mengumpulkan data tentang aktivitas seksual di kalangan remaja. Dalam penelitian ini, kami menggunakan kuesioner tertutup. Kategori pertanyaan menjadi *unfavorable*. Pilihan alternatif jawaban menjadi ya dan tidak. Penyebaran item pernyataan dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner Perilaku Seksual

No	Indikator	No. Item <i>favorible</i>	No. Item <i>unfavorible</i>	Jumlah item
1	Berpelukan dan berciuman	-	1,2	2
2	Berpegangan tangan, berpelukan	-	3	1
3	Berkhayal	-	4	1
4	Meraba area sensitif	-	5	1
5	<i>Petting, Intercouse/senggama</i>	-	6,7	2
Jumlah		-	7	7

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Akurasi dan reliabilitas data yang diteliti dapat dievaluasi dengan bantuan Uji Validitas (Yusup, 2018). Soal-soal tersebut dapat diamati pada nilai Corrected Item-Total Correlation dari uji validasi penelitian

sebelumnya terhadap kuesioner parental monitoring. Nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari r-tabel (0,361) pada taraf signifikansi 0,05 dan $df = 30-2 = 28$ dianggap item pertanyaan asli.

Pengujian validitas merupakan langkah awal dalam proses pengujian reliabilitas. Keandalan pertanyaan yang valid dievaluasi secara bersamaan. Jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60, item tersebut dianggap sangat dapat diandalkan, dan jika kurang dari 0,60, item tersebut dianggap tidak dapat diandalkan (Damaris, 2015).

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Peranan Orangtua

Variabel	Corrected Item-Total Correlation	Alpha Cronbach	Penilaian
POT1	0.762	0,928	Valid
POT2	0.817		Valid
POT3	0.736		Valid
POT4	0.663		Valid
POT5	0.746		Valid
POT6	0.707		Valid
POT7	0.795		Valid
POT8	0.630		Valid
POT9	0.687		Valid
POT10	0.676		Valid

Meneliti validitas dan reliabilitas variabel peran orang tua menghasilkan data yang disajikan pada tabel di atas. Semua pertanyaan yang digunakan dalam variabel ini dianggap sah karena skor validitasnya lebih besar dari 0,361. Ketergantungan variabel yang mewakili peran orang tua adalah 0,928. Ambang batas keandalan ditetapkan pada 0,6, oleh karena itu nilai ini di atas itu. Kesimpulan validitas dan reliabilitas variabel peran orang tua dapat ditarik dari data yang disajikan di atas.

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner akses pornografi dan perilaku seksual tidak perlu dilakukan karena alat ukur yang telah dibakukan menghasilkan validitas dan reliabilitas yang baik. Korelasi momen produk Pearson adalah metode pilihan untuk tujuan ini. Melalui metode ini, kita dapat melihat bagaimana skor pada pertanyaan individu terhubung dengan nilai keseluruhan. Validitas ditentukan oleh kriteria berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif atau signifikan $<$ 0,05 maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel dan nilai positif atau signifikan $>$ 0,05 maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Nilai uji validitas kuesioner pengawasan orang tua dengan nilai uji validitas sebesar 0.817 (Damaris, 2015). Nilai uji validitas untuk kuesioner akses pornografi sebesar 0,974 (Kurniawan, 2018). Untuk kuesioner perilaku seksual remaja terdiri dari 7 pertanyaan valid yang melewati tahap uji reliabilitas dan diterbitkan pada naskah publikasi (Putri, 2017).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan suatu upaya untuk menstabilkan dan melihat adakah konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kuesioner. Hal ini dilakukan dengan uji coba dahulu kepada responden (Yusup, 2018). Pada kuesioner

pengawasan orang tua, akses pornografi, dan perilaku seksual peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas karena alat ukur yang digunakan sudah baku dengan menghasilkan validitas dan reliabilitas yang baik. Uji validitas pengawasan orang tua menunjukkan *alpha cronbach* sebesar 0,928 (Damaris, 2015), akses pornografi *alpha cronbach* sebesar 0,951 (Kurniawan, 2018) dan uji reliabilitas pada kuesioner perilaku seksual menunjukkan *alpha cronbach* sebesar 0,756 (Putri, 2017).

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diterima dari sumber data yaitu responden, sampel atau informan (Setiaji & Nisak, 2017).

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui kuesioner terkait pertanyaan tentang pengawasan orang tua, akses pornografi dan perilaku seksual.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau pengumpulan data, seperti dokumen atau data laporan (Setiaji & Nisak, 2017).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah melalui survei pendahuluan pada Siswa SMA Negeri 8 Samarinda.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Analisis data dapat dilakukan dengan teknik pengolahannya, analisis data dapat dilakukan secara deskriptif (Yusup, 2018).

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Mengedit adalah proses meninjau dan memodifikasi formulir atau survei untuk memastikan keakuratannya. Berapa persentase kuesioner yang kosong atau pertanyaan yang belum terjawab.

b. *Coding*

In order to facilitate data entry and analysis on a computer, researchers perform a process known as "coding".

c. *Processing*

After complete and accurate coding of textual data, the next stage is known as "processing," and it entails importing the coded data into a statistical software program, most commonly the SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) program.

d. *Cleaning Data*

Merupakan pemeriksaan kembali atau memastikan hasil entri data pada komputer agar terhindar dari ketidaksesuaian antara data komputer dan kuesioner pengkodean.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan fitur dari setiap variabel penelitian atau memberikan ringkasan hasil pengukuran. Ringkasan tabular, statistik, dan grafis. Statistik deskriptif seperti perincian frekuensi dan persentase dapat diturunkan dari jenis analisis ini (Yusup, 2018).

b. Analisis Bivariat

Analisis dua variabel dikenal dengan analisis bivariat. Tujuan dari bentuk penelitian ini adalah untuk membangun hubungan antara dua variabel. Uji Chi-Square dilakukan untuk analisis bivariat untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengawasan orang tua dengan paparan media pornografi. Kedua faktor ini bersifat ordinal atau kategoris. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari (0,05), maka hipotesis nol H_0 ditolak, sedangkan jika lebih dari (0,05), maka H_0 diterima dengan tingkat kepastian 95%. Uji eksak nelayan digunakan sebagai cadangan jika uji chi-kuadrat gagal memenuhi asumsinya.

I. Alur Penelitian

Rancangan alur penelitian :

1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan ini dilakukan secara bertahap yaitu :

- a. Menentukan tema penelitian
- b. Menentukan judul penelitian

- c. Menyusun proposal dan melakukan konsultasi kepada Dosen pembimbing
- d. Membuat kuesioner penelitian
- e. Melaksanakan seminar proposal
- f. Mengurus surat izin penelitian

2. Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Melakukan perizinan kepada Sekolah SMA 8 Samarinda untuk melakukan penelitian.
- b. Membagikan kuesioner yang berisi butir pertanyaan kuesioner kepada Siswa SMA Negeri 8 yang akan menjadi subjek penelitian

3. Tahap hasil

Pada tahap hasil, kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut :

- a. Data diolah dengan melakukan editing, coding, processing, dan cleaning. Selanjutnya data dianalisis menggunakan aplikasi komputer.
- b. Selanjutnya dilakukan penyusunan laporan dan penyajian hasil serta membahas hasil penelitian yang didapatkan. Kemudian membuat kesimpulan dan saran.
- c. Melakukan konsultasi temuan yang didapatkan di lapangan pada dosen pembimbing.
- d. Melakukan seminar hasil
- e. Mengumpulkan proposal serta hasil skripsi kepada pihak akademik.

J. Etika Penelitian

Tujuan etika penelitian adalah untuk membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian mereka secara bertanggung jawab dan transparan (Priyono, 2016).

Ada beberapa aspek dalam penelitian, yaitu :

1. Scientific misconduct

Dalam etika penelitian ini, seorang peneliti tidak boleh melakukan penipuan dalam melakukan sebuah penelitian.

2. Informed consent

Peserta ujian harus menyadari sifat pemeriksaan sebelum memberikan persetujuan mereka. Artinya tidak ada kecurangan di pihak peneliti, “kemauan sadar” berarti responden mengerti dan benar tentang apa yang akan terjadi jika dia setuju untuk diperiksa.

3. Kerahasiaan

Peserta ujian harus menyadari sifat pemeriksaan sebelum memberikan persetujuan mereka. Artinya tidak ada kecurangan di pihak peneliti, “kemauan sadar” berarti responden mengerti dan benar tentang apa yang akan terjadi jika dia setuju untuk diperiksa.